

**TRADISI MANGGUL SEBAGAI KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK MUALANG
DESA TABUK HULU KECAMATAN
BELITANG HULU**

Sally Novitasari¹, Hadi Rianto², Moad³

Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI
Pontianak
Jalan Ampera Kota Baru Nomor 88 Pontianak 78116, Telpon (0561) 748219 Fax. (0561)
6589855
e-mail: SallyNovitasari@gmail.com

ABSTRAK

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya masyarakat dayak mualang melestarikan nilai-nilai tradisi *Manggul* sebagai kearifan lokal suku dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu. Sedangkan sub fokus penelitiannya antara lain yang *pertama* Mengetahui Wujud Nilai tradisi *Manggul* sebagai kearifan lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Kecamatan Belitang Hulu yang *kedua* Mengetahui Proses Kegiatan tradisi *Manggul* sebagai kearifan lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu yang *ketiga* Mengetahui pelestarian budaya *manggul* sebagai kearifan lokal suku Dayak Mualang Desa Tabuk Kecamatan Belitang Hulu. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini tradisi manggul masih di jalankan/dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu masih dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara turun temurun yang menjadi tradisi yang diberikn oleh Yang Maha Kuasa.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Suku Dayak Mualang

ABSTRACT

The focus in this research is how the efforts of the Dayak Mualang community to preserve the values of the Manggul tradition as local wisdom of the Mualang Dayak tribe, Tabuk Hulu Village, Belitang Hulu District. While the sub-focus of the research includes the first Knowing the Value of Manggul tradition as local wisdom of the Dayak Mualang Tribe, Tabuk Village, Belitang Hulu District, the second Knowing the Process of Manggul traditional activities as local wisdom of the Dayak Mualang Tribe, Tabuk Hulu Village, Belitang Hulu District, the third Knowing the preservation of Manggul culture as a local wisdom of the Mualang Dayak tribe, Tabuk Village, Belitang Hulu District. The method in this study is a qualitative research method using descriptive methods. The form of this research is a form of descriptive research. The data source of this research is the subject from which the data can be obtained. The data analysis technique of this research is

qualitative data analysis technique. As for the results of this study, the manggul tradition is still carried out from generation to generation by the people of Tabuk Hulu Village, Belitang Hulu District, which is still being developed in community life which is carried out from generation to generation which is a tradition given by the Almighty.

Keywords: *Local Wisdom, Mualang Dayak Tribe*

PENDAHULUAN

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut dikemungkinan karena kebudayaan merupakan produk dari manusia. Namun, disisi lain keanekaragaman budaya merupakan ancaman yang besar dan menakutkan bagi pelakunya juga lingkungan nya, bahkan tidak hanya individu, kelompok juga bagi bangsanya, untuk itu peran penting dari individu, komunitas juga semua lapisan masyarakat perlu untuk melestarikan budaya, Dalam budaya itu sendiri mengandung nilai moral kepercayaan sebagai penghormatan kepada yang menciptakan suatu budaya tersebut dan

diaplikasikan dalam suatu komunitas masyarakat melalui tradisi.

Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan didalam komunitas ekologis. Jadi kearifan lokal ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia bagaimana relasi yang baik diantara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi diantara semua penghuni komunitas ekologis ini harus di bangun Keraf (2010)

Adapun kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya kebudayaan dirumuskan sebagai semua hasil karya, rasa cipta masyarakat,. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebendaan jasmaniah (*material culture*) Yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat dapat diabadikan untuk keperluan untuk keperluan masyarakat. Berkaitan

dengan kebudayaan. Bangsa Indonesia pada hakikatnya mempunyai kekayaan budaya yang sangat heterogen, karena corak masyarakat yang multi etnis, agama kepercayaan, dan lain sebagainya.

Mengacu pada sebutan bahwa manusia adalah negara agraris, maka mayoritas mata pencaharian masyarakat di pedesaan adalah dengan cara bertani. Mata pencarian bertani sangat erat kaitannya dengan lahan, karena lahan yang digunakan petani pada awalnya berasal dari hutan di sekitar pemukiman masyarakat. Tata cara ahli fungsi hutan menjadi lahan dilakukan dengan cara menebang pohon dan membakar hutan tanpa konsensus hukum.

Masyarakat adat Dayak yang berada di Pulau Kalimantan secara umum memiliki sistem mata pencaharian sebagai petani peladang atau petani subsisten (Riwut, 2003). Petani peladang akan mempersiapkan lahan untuk berladang dengan mengikuti aturan adat dan ritual adat sesuai dengan pengetahuan lokal mereka (Djumaty dan Dey, 2015).

Adat dapat dipahami sebagai tradisi lokal yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah “kebiasaan” atau “tradisi” disini lazim dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi “hukum adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata traditium, yaitu segala sesuatu yang transmisi, diwariskan oleh masa lalu ke sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah bahwa tradisi, intinya adalah warisan masa lalu yang dilestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini. Tradisi atau adat tersebut dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari segi aspek kehidupan.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau (Baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turats tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dan berbagai tingkatnya.

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Ia menunjukkan kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah

laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang ghaib atau keagamaan.

Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau satu kelompok manusia lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya, dan bagaimana perilaku manusia terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu system, memiliki pola dan norma yang sekaligus juga mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan.

Sebagai sistem budaya, tradisi akan menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama (Vital). Sistem nilai dan gagasan utama akan terwujud dalam sistem ideologi, sistem sosial, dan sistem teknologi. sistem ideologi merupakan etika, norma, dan adat istiadat. Ia berfungsi memberikan pengarahan atau landasan terhadap sistem sosial, yang meliputi hubungan dan kegiatan sosialnya masyarakat.

Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan sistem yang menyeluruh, yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang

melakukan tindakan satu dengan yang lain. Unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilain normal, dan sistem ekspresif atau simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan.

Manggul yang merupakan tahap pertama dalam kegiatan berladang masyarakat Dayak Mualang. Yang dimaksud dengan membuka lahan adalah membersihkan rerumputan ataupun tanaman perdu. Di lahan yang sudah dibersihkan tersebut selanjutnya ditanam semacam persembahan atau *ancak* (Sesaji/ sesajen) dan dibacakan doa-doa yang isinya adalah permohonan agar mereka diizinkan berladang dilahan tersebut. Apabila pemilik ladang mendapatkan mimpi yang bagus maka lahan tersebut bisa digarap. Ritual *manggul* masih dilaksanakan sampai hari ini.

Manggul dalam bahasa mualang masyarakat menyebutnya “Manggul” yang artinya dimana masyarakat pada saat akan membuka lahan baru mereka menggunakan cara dengan membuat sebuah barisan lahan yang ditebas sebagai tanda bahwa lahan tersebut akan dibuka/digunakan sebagai tempat mereka berladang/beuma.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Nawawi 2015:67)

Sejalan dengan pendapat diatas dapat makna bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang berusaha memecahkan masalah dalam suatu masyarakat dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah dengan mengkaji “analisis masyarakat dayak mualang dalam tradisi manggul sebagai kearifan lokal di Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu”

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif analisis adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar Menurut Sugiono (2014:22). Hal ini disebabkan penelitian ini untuk Menganalisis Nilai Tradisi

Manggul Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu. Oleh karena itu penelitian itu tergolong dalam penelitian kualitatif, Maka subjek penelitian merupakan yang menjadi pihak sasaran atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih. Ada beberapa pihak yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala Adat, Tokoh masyarakat.

Setiap penelitian pasti merujuk pada lokasi atau tempat penelitian. Menurut Nasution (Satori dan Komariah, 2003:43) mengemukakan lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsure yakni, tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat merupakan lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah orang yang terdapat dilokasi atau tempat tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut. Penelitian ini bertempat di Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu. Waktu penelitian ini berlangsung setelah penulis melakukan seminar pendidikan, kemudian penulis melakukan observasi, dan wawancara mendalam, serta mengumpulkan dokumen terkait yang mendukung penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa barang

atau benda (Zuldafrial,2012:46). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Observasi langsung, Teknik Komunikasi langsung, Tekni Dokumenter hal ini sebagai pendukung tugas penelitian sebagai instrumenta. Adapun juga dalam Analisis metode analisis data Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction* (reduksi data), data display (sajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Setiap penelitian yang dilakukan pasti merujuk pada lokasi penelitian. lokasi penelitian adalah lokasi atau situasi yang mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, kegiatan adalah apa yang dilakukan orang dalam situasi sosial tersebut Menurut Nasution (2003:43) Lokasi untuk penelitian ini berada di desa tabuk hulu kabupaten sekadau. Sedangkan pelaku adalah orang yang akan di wawancarai saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini bertempat di Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Nilai Tradisi *Manggul* Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu

Wujud Nilai Tradisi *Manggul* Sebagai Kearifan Lokal Suku Dayak Mualang desa tabuk hulu kecamatan belitang hulu wujud nilai tradisi manggul dapat dikatakan sebagai wujud dari suatu nilai yang terkandung sama yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri Tradisi apa yang terkandung didalam nilai tradisi manggul adanya nilai religi, sejarah, ekonomi dan nilai gotong royong.

Manggul adalah tradisi yang memiliki nilai religi yang terkandung dalam wujud masyarakat melaksanakan ibadah doa contohnya untuk meminta izin kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kelancaran dan melaksanakan dengan gotong royong wujud tersebut contohnya, pada saat menebas lahan yang dilakukan secara bersamaan, Adapun data gambar yang ada wujud tradisi manggul sebagai kearifan lokal dapat dilihat sebagai berikut:

Wujud Kegiatan Tradisi *Manggul* Masyarakat Melaksanakan Wujud Dalam Bentuk Nilai Religi dan Gotong Royong

Wujud nilai yang terkandung dalam tradisi manggul sebagai kearifan lokal nilai yang terkandung di dalamnya merupakan kearifan lokal dalam wujud tradisi yang di terapkan oleh masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya

tradisi yang ada di negara, bangsa yang harus tetap dijaga keasliannya agar generasi penerus tidak luput dari tradisi kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing.

Temuan yang didapat peneliti data yang diperoleh dari berbagai sumber dari berbagai sumber dilapangan bahwa wujud nilai tradisi manggul dapat dilihat dari berbagai wujud nilai-nilai yang dialami pada tradisi manggul kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa tabuk hulu dalam mereka melaksanakan tradisi manggul mereka juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi manggul. Pada nilai religi wujud yang dapat lihat masyarakat melaksanakan doa, nyanyian pujian dan doa secara bersama yang diakhiri oleh satu orang pada saat doa bersama dan menutup segala rangkaian ibadah tradisi manggul, pada nilai gotong royong wujud masyarakat menyiapkan diri dan alat-alat mulai berkumpul bersepakat mulai dari mana lahan yang akan di tebas secara bersamaan atau bergotong royong, Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat bersumber dari nilai-nilai yang digali dari budaya masyarakatnya. Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur.

Kearifan-kearifan lokal itulah yang membuat suatu budaya bangsa memiliki akar. Membangun jati diri bangsa melalui

pendidikan berwawasan kearifan lokal (*local genius*) pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional.pada nilai religi moral religi masyarakat dibentuk dan nilai-nilai yang lainnya dapat mengikuti pada nilai sejarah masyarakat dapat menghargai budaya sejarah yang ada pada bangsa terutama pada budaya daerah masing-masing jiwa dan semangat pemuda dalam menjunjung tinggi Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup (*survival*) untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing atau disebut dengan ekonomi substansi. Hal ini merupakan cara mempertahankan kehidupan manusia yang bergantung dengan alam mulai dari cara berburu, meramu, bercocok tanam, hingga industri rumah tangga.

Wujud nilai-nilai pada tradisi manggul. kebudayaan mengandung pengertian keseluruhan struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat Sulasman, dkk 2013:18).

Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*offective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan

lain-lain)berpadu jalin menjalin serta saling menperngaruhi satu dengan yang lain secara kuat sebagai suatu kesatuan yang utuh (Freankel, 1977)

Bentuk nilai tradisi manggul dalam nilai religi dalam masyarakat menyipkan diri untuk kegiatan ibadah meminta doa, menyanyikan pujian-pujian guna meminta kepada Tuhan supaya untuk tempat yang akan di tepati untuk kegiatan manggul, dan wujud manggul dalam gotong royong masyarakat menyiapkan lahan yang digunakan dan membawa persiapan alat masing-masing yang diginakan masyarakat untuk menebas lahan manggul secara bekerjasama untuk mempermudah pekerjaan

Berkaitan dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan masyarakat dalam melaksanakan tradisi manggul tidak lepas dari nilai yang mengikat masyarakat dengan identitas kebangsaan pada nilai religi yang memikat hubungan warga negara dengan sila pancasila yang pertama yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat, nilai sejarah yang ada terus mengingatkan masyarakat kepada sejarah- sejarah bangsa yang telah dahulu mendahului kita yang patut kita jaga dan lestarikan, nilai gotong royong yang menjadi pedoman warga negara untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan antara satu dan yang lain menjalin tali

persaudaraan tanpa memebedakan-bedakan.

Proses Kegiatan Tradisi *Manggul* Sebagai kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu

Pada proses Kegiatan Tradisi Manggul ada beberapa proses yang dilakukan oleh masyarakat pada saat sebelum Tradisi Manggul berlangsung mulai dari ketua Adat Menggumpulkan beberapa warga melalui ketua Rt untuk mentukan kapan akan dilaksanakannya Tradisi Manggul, melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat pada saat sebelum pelaksanaan Tradisi manggul, Mengulkan warga 5 orang atau lebih, persiapan alat-alat yang digunkan, dan melaksanakan Tradisi manggul dengan gotong royong.) “*culture* merupakan kata asing yang artinya kebudayaan, berasal dari kata latin “*colere*” yang berarti mengolah atau mengerjakan, terutama mengolah sawah.” Dalam arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam dalam proses kehidupan manusia. Senada dengan pendapat Koentjaraningrat (2009: 146).

Berdasarkan penjelasan diatas proses kegiatan tradisi manggul sebagai kearifan lokal proses yang dilakukan oleh masyarakat akan di jelaskan oleh

masyarakat dusun ngelai, Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau: menggumpulkan warga yang dilakukan oleh ketua adat dengan mengumpulkan warga melalui ketua Rt untuk meelaksanakan rapat, adanya partisipasi masyarakat yang ikut hadir dalam pelaksanaan rapat mengenai kapan hari H pelaksanaan tradisi manggul sesuai kesepakatan bersama, Melaksanakan Kegiatan Keagamaan(ibadah) kegiatan yang penting dilakukan saat sebelum pelaksanaan tradisi manggul untuk meminta Izin Kepada Tuhan Yang Maha Esa ibadah agar proses kegiatan tradisi manggul yang akan dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan tanggal yang telah disepakati terlaksana dengan baik, kegiatan mengumpulkan warga 5 atau lebih yang berdasarkan kesepakatan Tim bersepakat melaksanakan kegiatan kepada siapa terlebih dahulu dan kemudian hari selanjutnya kepada tim yang lain sesuai dengan kondisi dan keadaan dan kesiapan anggota kelompok masing-masing. yang melaksanakan Tradisi Manggul, menyipkan alat-alat parang,kapak dan senso alat tersebut digunakan masyarakat untuk pelaksanaan Tradisi Manggul masyarakat membawanya sesuai kebutuhan dilapangan yang terjadi., dan melaksanakan dengan gotong royong atau saling bekerjasama agar mempermudah pekerjaan mereka mulai melaksanakannya

atau mulai bekerja mengerjakannya dengan penuh semangat untuk menyelesaikan

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya, karena manusia tidak bisa hidup sendirian. Seperti halnya manusia bergotong-royong dalam menjaga lingkungan. Pada proses tradisi manggul tidak lepas dari berbagai aspek yang terjadi pada pelaksanaan yang mengikat masyarakat untuk terus aktif dan membentuk karakter masyarakat di dalam tradisi manggul masyarakat dapat terlibat melestarikan agar tradisi manggul terus dilestarikan. Petani peladang akan mempersiapkan lahan untuk berladang dengan mengikuti aturan adat dan ritual adat sesuai dengan pengetahuan lokal mereka (Djumaty dan Dey, 2015).

Adapun yang terjadi masyarakat dapat memberikan arahan kepada masyarakat dalam proses kegiatan yang berlangsung masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan mengetahui proses yang terjadi tahapan proses yang dilakukan sudah masyarakat jalankan sejak dahulu. Dengan proses yang ada untuk memberikan ingatan kepada masyarakat untuk terus mengigat tradisi manggul dalam setiap tahun dilaksanakan untuk melestrikan budaya manggul.

Upaya Pelestarian Budaya *Manggul* Sebagai Kearifan Lokal Suku

Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu

Tradisi pelestarian budaya manggul merupakan tradisi adat yang dilakukan setiap tahunnya oleh masyarakat guna menghormati leluhur nenek moyang yang telah tiada terutama suku dayak mualang di Di Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu Konsep awal kebudayaan yang bersumber dari studi tentang masyarakat-masyarakat primitif tersebut mengandung sisi praktis, sebagai sumber kekuatan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi rangkaian gagasan-gagasan dan tindakan-tindakan moderen. Menyusun suatu hubungan antara apa yang manusia-manusia purbakala tak-berbudaya pikirkan dan lakukan, dan apa yang manusia-manusia moderen berbudaya pikirkan dan lakukan, bukanlah masalah ilmu pengetahuan teoretik yang tak-dapat-diterapkan, karena persoalan ini mengangkat masalah, seberapa jauh pandangan dan tingkah-laku moderen berdasarkan atas landasan kuat ilmu pengetahuan moderen yang paling masuk akal (Tylor, 1871: 443-44).

Upaya pelestarian yang dilakukan pada tradisi manggul agar tidak punah seiring perkembangan zaman dan tetap dilestarikan oleh masyarakat desa tabuk hulu secara turun temurun karena pelestarian adat adalah bentuk ucapan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sistem perladangan merupakan wilayah kelola masyarakat secara turun-temurun, secara alami dan tradisional, dengan kondisi lahan yang cukup dianggap baik dan subur maka. Lahan yang akan digarap menjadi ladang biasanya hanya bertahan satu sampai dua kali pengulangan (bahkan bisa lebih) dengan berladang di lahan tersebut dan akan berpindah ke tempat lahan lain, dan akan berulang-ulang terus bahkan kegiatan ini telah dilakukan dari dulu hingga sekarang secara turun-temurun sejak dari nenek moyang. Kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat lokal masih memegang erat adat istiadat dan nilai-nilai luhur nenek moyang mereka, dimana disetiap daerah akan memiliki ciri khas yang berbeda-beda antar daerah yang satu dengan daerah yang lainnya yang disesuaikan dengan lingkungan dan topografi daerah mereka masing-masing, dan diwarisi secara lisan maupun tidak secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat mmenjadikan tradisi manggul sebagai tradisi adat desa upaya ini dilakukan untuk mempertahankan nilai tradisi manggul, masyarakat desa tabuk hulu di dusun ngelai, melaksanakan tradisi ini pada saat adanya surat yang dikeluarkan oleh desa bahwa adanya

pemberitahuan tentang akan dilaksanakannya tradisi manggul sesuai surat edaran yang dilakukan oleh kepala desa melalui kepala kepala adat. masyarakat telah meyakinkan bahwa adanya tradisi manggul ini sejak zaman nenek moyang yang diturunkan sampai generasi sekarang untuk di lestarikan dan di upayakan, masyarakat melaksanakannya sebagai upaya pelestarian yang dilakukan untuk mempertahankan tradisi manggul kepada generasi selanjutnya agar tidak punah seiring perkembangan zaman.

Upaya pelestarian budaya manggul ini tidak dapat dilepaskan oleh masyarakat seiring perkembangan zaman upaya ini harus tetap di lestarikan. kebudayaan merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan. (Abdullah,2006:1). Budaya adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat, serta keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya KBBI (2008 : 214-215)

Berdasarkan paparan diatas yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi manggul dengan menyikapi bahwa melestarikan sebuah tradisi itu sudah menjadi tingkah laku kita sebagai masyarakat atau warga yang mencintai budaya lokal, adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan tradisi ini menjadikan tradisi ini sebagai tradisi adat desa yang dilakukan oleh masyarakat setiap tahun dan menjadikan ini sebagai warisan dari nenek moyang kita yang terus kita junjung tinggi nilai pada tradisi manggul agar tidak terkikis oleh perkembangan zaman dan dapat terus dilestarikan sampai generasi selanjutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan yang telah disajikan pada bab terdahulu, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi manggul masih di jalankan/dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu masih dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara turun temurun yang menjadi tradisi yang diberikn oleh Yang Maha Kuasa. Agar suatu nilai tradisi yang ada didalam masyarakat dapat terjaga melalui kerja sama atau bergotong royong maka keterlibatan warga negara dalam penguatan pendidikan kewarganegaraan dengan peduli sosial maka dapat

dicerminkan dalam Pancasila dapat menjadi kesadaran bagi warga negara untuk bergotong royong mempertahankan nilai kearifan local pada Tradisi Manggul. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

Wujud Nilai Tradisi *Manggul* sebagai kearifan lokal suku dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu Wajud Tradisi Manggul di Desa Tabuk Hulu *pertama* nilai religi, seperti masyarakat melaksanakan doa-doa, nyanyian untuk meminta izin kepada Tuhan pada akhir acara masyarakat berdoa secara bersama yang diakhiri oleh satu orang, agar proses kegiatan berjalan dengan lancar yang yang *kedua* nilai gotong Mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan manggul, menyiapkan lahan tempat manggul menyiapkan alat yang digunakan perkelompok seperti senso, menebas lahan yang sudah di siapkan secara bersama yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempermudah pekerjaan.

Proses Kegiatan Tradisi Manggul Sebagai kearifan Lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu

Pada Proses pelaksanaan kegiatan manggul masyarakat tahap proses pertama, dengan mengumpulkan warga rapat pada tradisi manggul dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tradisi manggul ikut serta

dalam kegiatan, yang *kedua*, melaksanakan kegiatan keagamaan adalah hal yang penting bagi masyarakat lakukan sebelum masyarakat Desa Tabuk Hulu melaksanakan Tradisi Manggul mereka melaksanakan kegiatan keagamaan guna mereka meminta izin kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya kegiatan dilancarkan. Yang *Ketiga*, mengumpulkan masyarakat pada tradisi manggul guna memperlancar pekerjaan dan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tradisi manggul dengan jumlah 5 orang atau lebih, yang *Keempat*, mengumpulkan alat-alat yang akan masyarakat gunakan adalah senso, kapak, dan batu asah adalah alat yang telah digunakan oleh masyarakat setiap mereka akan melaksanakan Tradisi Manggul, yang *Kelima*, melaksanakan Tradisi Manggul Dengan gotong royong adalah bentuk kerja masyarakat pada tradisi manggul untuk mempermudah segala pekerjaan dan dapat meningkatkan semangat kesatuan masyarakat dan mempererat kesatuan dan kesatuan masyarakat Desa Tabuk Hulu.

Upaya Pelestarian Budaya Manggul sebagai kearifan lokal Suku Dayak Mualang Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu Upaya dari pelestarian tradisi manggul di Desa Tabuk Hulu Yang pertama, Menjadikan Tradisi Manggul Sebagai Tradisi Adat Desa adalah bentuk pertahanan pelestarian

Budaya Pada Tradisi Manggul Agar selalau di lestarikan oleh masyarakat Desa Tabuk Hulu. Yang kedua, Warisan Nenek Moyang, upaya pelestarian Budaya Manggul dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah ada dan menghormati arwah nenek moyang dengan mencintai Budaya mereka melestarikan agar tidak punah, terkikis seiring perkembangan zaman agar generasi kita selanjutnya tidak menjadi generasi yang tidak tahu mengenai Tradisi Manggul.

Sehubungan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan serangkaian saran berbagai pihak terutama kepada peneliti-peneliti selanjutnya, kepada masyarakat, hendaknya masyarakat mencintai dan tetap melestarikan Tradisi Manggul Ini meski kita tahu bahwa melakukan penebangan pada hutan dan menebas lahan merupakan kegiatan yang tidak terpuji, tetapi tradisi Manggul ini tidak bisa kita pungkiri karena merupakan warisan dari nenek moyang kita sejak dahulu yang harus kita lestarikan secara turun temurun sebagai budaya yang menunjukkan identitas suatu suku bangsa. Diharapkan semoga Tradisi Manggul dapat menumbuhkan semangat masyarakat dalam kegiatan pengembangan nilai kearifan lokal yang ada Di Desa Tabuk Hulu Kecamatan Belitang Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Nashar, Fauzan.R (2017). *Mempertahankan Tradisi, Melestarikan Budaya..* Jurnal Candrasangkala. 3(1) :1-8
- Nasution A, Taupiqqurrahman (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Membuka Lahan Baru Dengan Cara Membakar Sebagai Upaya Mencegah Kebakaran Hutan Dan Lahan.* Jurnal Esensi Hukum. 2(1) 1-15
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: gadjah Mada University Press.
- Dey, Jumanty (2021) *Perubahan Sosial Masyarakat Adata Pasca Pembukaan Lahan Di Desa Lopus Kabupaten Lamanandu.* Jurnal Aristo 9(1) :51-71
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung Alfabeta.
- Zuldafarial. (2012). *Penelitian kualitatif.* Surakarta: Yuma Pressindo
- Prayogi, Danial (2016). *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.* Jurnal HUMANIKA.23(1)
- Ratih, Dewi (2019) *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis.* Jurnal ISTORIA 15(1)
- Rohani, dkk (2018). *Analisis upaya melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat adat melayu*

*dikecamatan sungai
kakap.9(2):82-162*

*Kabupaten Sekadau. Jurnal
PEKAN 4(2) :111-120*

Darmadi H. (2016) *Dayak Asal-usul Dan Penyebarannya Dibumi Borneo*. Sosial Horizon. 3(2) :322-340

Robi Darwis. (2017) *Tradisi Ngarut Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*. Religius, 1(9) :75-83

Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Njatrijani R. (2018) *Kearifan Lokal Dalam Preseptif Budaya Kota Semarang*. Gema Keadilan. 5(1)

Fusnika, Hartini. (2019) *Warisan Kearifan Lokal Naik Jorong Pada Suku Dayak Mualang Di*

Saefuddin. (2019). *Kearifan Tradisi Masyarakat Dayak Daeh Dikalimantan Selatan*. Tuah talino. 12(2) :253-269